

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PROGRAM AL ISLAM DAN
KEMUHAMMADIYAHAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMP MUHAMMADIYAH PLUS KOTA SALATIGA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Magister Pendidikan Islam Sekolah Pasca Sarjana**

**Oleh
TRIYONO
0100160089**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (M.Pd.)
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PROGRAM AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMP MUHAMMADIYAH PLUS KOTA SALATIGA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

TRIYONO
NIM: O 100160089

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing



Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PROGRAM AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP MUHAMMADIYAH PLUS KOTA SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Yang disusun oleh :

TRIYONO

NIM: 0100160089

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 14 Juni 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dr. Sabar Narimo, M.M.,M.Pd.

(.....)

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Mutohharun Jinan M.Ag.

(.....)

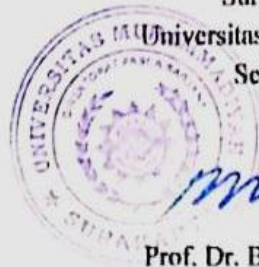
(Anggota Dewan Penguji I)

3. Dr. Sudarno Sobhron, M.Ag.

(.....)

(Anggota Dewan Penguji II)

Surakarta, 14 Juni 2021



Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur,

Prof. Dr. Bambang Sumarjoko, M.Pd.
NIDN. 0014056201

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar ke Pascasarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Mei 2021

Penulis,



Triyono

NIM. 0100160089

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI PROGRAM AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN
PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMP MUHAMMADIYAH PLUS KOTA SALATIGA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Abstrak

Karakter merupakan modal awal dalam menyiapkan generasi bangsa, berawal dari karakter, segala yang menyangkut urusan kehidupan menjadi tumpuan bagaimana menjalin kehidupan dengan sesama, lingkungan dan dengan Tuhannya. Lembaga sekolah menjadi tumpuan utama untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Masa Pandemi Covid-19 menjadi momen penting, bagaimana penguatan pendidikan karakter tetap berjalan, agar tidak terjadi degradasi karakter. SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga menjadi tempat obyek peneliti untuk mengetahui bagaimana penguatan pendidikan karakter religius yang diterapkan pada Masa Pandemi Covid-19 dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menitikberatkan pada jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu; wawancara, observasi dan kajian dokumen. Sedangkan analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu; 1). Reduksi data, 2). Penyajian data, dan 3). Penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian, analisis data, dan kesimpulan diperoleh keterangan bahwa pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga pada Masa Pandemi Covid-19 melalui program Al Islam dan Kemuhammadiyahan berjalan dengan cukup baik, yaitu dilaksanakan melalui cara pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dengan menggunakan media pembelajaran *whatsApp*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, dan *youtube*. Adapun program yang dilakukan yaitu; tahfidz, tahsin, sedekah dari rumah, jurnal kendali ibadah harian, keputraan dan keputrian, *virtual Hizbul Wathan*, *virtual Tapak Suci*, dan *home visit*. Metode yang digunakan yaitu dengan memberikan suritauladan, nasehat, bercerita, memberikan perhatian, menerapkan kedisiplinan, tanya-jawab, dan memberikan penghargaan serta sangsi. Selama pembelajaran jarak jauh dalam jaringan terdapat kelebihan diantaranya yaitu; sekolah mempunyai prasarana pembelajaran baru, kompetensi pendidik meningkat, sekolah mempunyai badan usaha berupa *youtube*. Sedangkan kekurangannya diantaranya yaitu; adanya kerenggangan kedekatan emosional guru dengan siswa, sebagian siswa ketergantungan *gadget*, dan kesibukan pekerjaan orang tua siswa sehingga pendampingan keluarga tidak maksimal.

Kata Kunci: penguatan pendidikan karakter, religius, al islam dan kemuhammadiyahan, pandemi covid-19.

Abstract

Character is the initial capital in preparing the nation's generation, starting from character, everything related to life matters becomes the foundation of how to build life with others, the environment and with God. School institutions are the main focus for instilling these character values. The Covid-19 Pandemic period is an important moment, how to strengthen character education so that character degradation does not occur. SMP Muhammadiyah Plus Salatiga City became the object of research to find out how to strengthen religious character education that was applied during the Covid-19 Pandemic Period and what were the supporting and inhibiting factors. This research is qualitative with a descriptive approach. This research focuses on the type of field research (Field Research). Data collection methods used are; interviews, observations and document review. Meanwhile, data analysis was carried out in several stages, namely; 1). Data reduction, 2). Presentation of data, and 3). Drawing conclusions. The results of the research, data analysis, and conclusions obtained information that the implementation of Strengthening Religious Character Education at SMP Muhammadiyah Plus Salatiga City during the Covid-19 Pandemic through the Al Islam and Kemuhammadiyah programs went quite well, namely through distance learning in a network with using whatsapp learning media, zoom meeting, google meet, google classroom, and youtube. The programs carried out are; tahfidz, tahsin, alms from home, daily worship control journal, sons and daughters, virtual Hizbul Wathan, virtual Tapak Suci, and home visits. The method used is by giving examples, advice, telling stories, paying attention, applying discipline, asking questions, and giving awards and sanctions. During distance learning in the network there are advantages including; the school has new learning infrastructure, the competence of educators is increasing, the school has a business entity in the form of youtube. While the shortcomings include; there is a rift in the emotional closeness of teachers with students, some students are dependent on gadgets, and the busy work of parents of students so that family assistance is not optimal.

Keywords: strengthening character education, religious, al-Islam and kemuhammadiyah, the covid-19 pandemic.

1. PENDAHULUAN

Pertengahan bulan Maret 2020 menjadi permulaan sejarah baru di Indonesia bahkan di belahan dunia, wabah Covid-19 begitu cepat menyebar ke berbagai wilayah di bumi nusantara, dari perkotaan hingga sampai daerah pinggiran. Semua orang dalam kondisi ketakutan dan kecemasan bahaya kesehatan yang akan mengancam, mulai dari gejala yang ringan hingga sampai menjemput kematian. Kebijakan pemerintah memberlakukan *lockdown* selama dua pekan di pertengahan bulan Maret 2020

diharapkan menjadi solusi memutus mata rantai penyebaran wabah virus ini. Disisi lain berkaitan dengan hajat hidup orang banyak perekonomian masyarakat harus berputar, kelangsungan kehidupan harus tetap berjalan, karena sebagian masyarakat harus tetap beraktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi itulah menyebabkan Covid 19 menjadi wabah di seluruh daerah yang tidak mudah untuk diputus mata rantainya.

Pemerintah dalam hal ini terus berupaya bagaimana caranya agar wabah Covid 19 ini dapat terselesaikan, akan tetapi upaya-upaya tersebut hanya dapat meminimalisir penyebarannya, data gugus Covid 19 mencatat semakin banyak masyarakat terpapar baik yang dapat disembuhkan maupun sampai menjemput kematian. Akibat dari wabah ini berbagai sektor bidang tentunya mengalami dampak yang luar biasa, salah satunya adalah bidang pendidikan. Semenjak diterbitkannya surat edaran Kemendikbud RI No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid 19 pada satuan pendidikan, setiap satuan pendidikan diwajibkan menyelenggarakan pembelajaran dengan memberikan tugas rumah atau juga dengan cara daring (*online*).

Semenjak itu satuan pendidikan berupaya keras tetap memberikan pelayanan pendidikan dengan berbagai kendala yang ada, dari sarana prasarana, SDM, dan pembiayaan. Meskipun demikian satuan pendidikan dalam memberikan pelayanan pendidikan terus berupaya mencari terobosan inovasi agar usaha penanaman karakter tetap berjalan meskipun dalam kondisi keterbatasan.

Upaya penumbuhan karakter sudah diimplementasikan dengan berbagai cara mulai dari sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk menanamkan nilai-nilai karakter, karena sekolah menjadi tempat yang strategis, terstruktur, terprogram dan terencana oleh kebijakan pemerintah dan satuan lembaga pendidikan itu sendiri. Sedangkan di lingkungan keluarga setiap siswa lebih banyak menghabiskan waktunya bersama orang dan anggota keluarga lainnya. Tidak dikesampingkan lingkungan masyarakat juga turut menyumbang terhadap pembentukan karakter manusia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan sangat penting terhadap penanaman nilai karakter bagi siswanya.

Lembaga pendidikan inilah salah satu pilar sangat berperan penting terhadap penanaman nilai karakter. Sekolah menjadi tempat yang penting dalam menanamkan karakter karena hampir setiap anak akan berinteraksi di dalamnya. Melalui sekolah anak mendapatkan pembiasaan karakter dan pembiasaan yang tidak didapatinya baik di rumah maupun lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional yang dimiliki bangsa. Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi yang tepat bagi upaya pemecahan masalah dekadensi moral bangsa. Banyak pihak yakin bahwa pendidikan nilai karakter dapat mengatasi persoalan moral bangsa dan bahkan dapat meningkatkan atau memberi nilai tambah bagi capaian prestasi anak didik.¹ Dikarenakan pendidikan moral dan nilai-nilai memprasyaratkan pendekatan komprehensif yaitu pelibatan keluarga dan masyarakat sebagai patner sekolah, menciptakan budaya moral di sekolah, dan pendampingan intensif dalam ruang kelas.² Melihat pendekatan tersebut sekolah mempunyai peranan penting dalam menanamkan karakter di samping keluarga dan masyarakat.

Lembaga pendidikan terdapat satu komponen yang menentukan tujuan pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum adalah program dan isi dari suatu sistem pendidikan yang berupaya melaksanakan proses akumulasi pengetahuan antara generasi dalam masyarakat. Bila ditarik benang merah maka kurikulum dapat dipahami sebagai alat sentral bagi keberhasilan pendidikan. Peran ini menjadi kunci bagaimana pendidikan akan diarahkan.³

Pendidikan karakter dinyatakan pada rancangan (*grand design*) pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam

¹Anik Ghufon, Desain Kurikulum yang Relefan dengan Pendidikan nilai karakter, *Cakrawala Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Mei 2011, Th. XXX, Edisi Khusus Dies Natalis UNY, 1.

²Imam Sutomo, *Dalam Sekapur Sirih Pendidikan nilai karakter: Pengembangan Wawasan Keilmuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD*, (Surakarta: Yuma Perkasa Group, 2012), hlm. viii.

³Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta: DIVA Press: 2012), hlm. 93.

lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai budi pekerti tersebut berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan dan nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945 serta Undang-undang (UU) No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Program Al Islam dan Kemuhimmadiyah selama Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu; untuk menganalisis Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Program Al Islam dan Kemuhimmadiyah selama pandemi Covid 19 di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga serta untuk menemukan faktor pendukung dan penghambatnya.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data akan diperoleh. Sumber data dalam penelitian berupa kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai atau diamati, selebihnya yaitu data tambahan seperti foto dan dokumen.⁵ Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif. Sesuai dengan obyeknya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena yang akan diteliti adalah sesuatu yang berada di lapangan secara langsung. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode etnografi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada lokasi penelitian tunggal, memusatkan

⁴ Oos M. Anwas, *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III. Oktober 2010. Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, 258.

⁵ Harsono, *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 160.

diri pada pencatatan-pencatatan secara rinci aspek-aspek suatu fenomena tunggal yang bisa berupa sekelompok manusia ataupun gerakan proses sosial.⁶

Wawancara merupakan bentuk komunikasi setidaknya antara dua orang, yang mana seseorangnya ingin memperoleh informasi dari seorang pihak lainnya dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan pada tujuan tertentu.⁷ Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara tak terstruktur (wawancara yang dilakukan bilamana muncul jawaban diluar pertanyaan terstruktur, akan tetapi tidak terlepas dari permasalahan penelitian) dan wawancara terstruktur (wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan penelitian).⁸

Observasi adalah studi lapangan yang diharapkan dapat deskripsi yang faktual, terinci dan cermat tentang kondisi lapangan itu, kohesi struktur dan keberadaan organisasi formal dan informal.⁹

Studi dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data, dimana peneliti kualitatif menggunakan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui berbagai macam dokumen dan media tertulis yang dibuat atau ditulis langsung oleh subyek yang bersangkutan. Dokumen merupakan catatan kejadian yang telah berlalu dan studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian.¹⁰

Teknik keabsahan data itu untuk menguji tingkat kesahihan data dalam peneletian. Penelitian kualitatif datanya dinyatakan valid, jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek

⁶ W Mantja, *Ednografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Managemen Pendidikan*, (Malang: Elang Emas, 2008), hlm. 6-7.

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 180.

⁸ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2006), hlm. 720.

⁹ Harsono, *Model – Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 164 – 165.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 82.

penelitian.¹¹ Uji keabsahan data penelitian kualitatif ada empat yaitu: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.¹² Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *credibility* untuk menguji tingkat keshahihan data, dimana melalui cara *membercheck* dan triangulasi.

Cara *member check* yaitu peneliti akan mengecek data yang diperoleh kepada sumber datanya. Jika data yang ditemukan peneliti disepakati oleh sumber data, maka data itu valid. Akan tetapi, jika data tersebut tidak disepakati oleh sumber data, maka perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data.

Analisis data kualitatif adalah proses melakukan penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Model interaktif adalah model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Model interaktif dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dimana model ini melalui tiga alur kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Model interaktif digunakan untuk menganalisis data dari hasil observasi, wawancara, dan study dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk menganalisis data dengan model interaktif, maka semua data yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumbernya dibaca, dipelajari dan ditelaah. Setelah itu melakukan langkah-langkah berikutnya,¹³ yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Pendidikan Karakter Religius pada Masa Pandemi dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan. Peneliti menemukan bahwa SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Masa Pandemi Covid-19 dilakukan dengan cara

¹¹ Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Publika Press, 2016), hlm. 169.

¹² Shobron dkk., *Pedoman Penulisan Tesis M.PdI, M.PI dan M.HI*, (Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm. 17.

¹³ Mohammad Mulyadi, *Metode Penelitian Praktis Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Publika Press, 2016), hlm. 169.

pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Keselamatan dan kesehatan menjadi prioritas utama warga sekolah, baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan orang tua didik. Kebijakan ini sesuai dengan surat edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19.

Kegiatan dilaksanakan dengan tatap muka *virtual* dengan media *zoom meeting*, pendidik memberikan pembelajaran dari rumah atau sekolah sedangkan siswa mengikuti pembelajaran dari rumah. Sesuai anjuran pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 lebih meluas SMP Muhammadiyah mengambil kebijakan semua pembelajaran dilakukan dengan cara pembelajaran jarak jauh dalam jaringan atau *online*. Hal ini diambil langkah untuk menjalankan protokol kesehatan dalam pencegahan dan memutus rantai penyebaran Covid-19 serta demi keselamatan dan kesehatan warga sekolah.

Mengingat kendala yang dihadapi selama Pandemi Covid-19 dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter Religius maka Program Al Islam dan Kemuhammadiyah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga selama Pandemi Covid-19 tidak sama dengan program sebelum Pandemi. Program-program yang mudah dan sesuai dengan kondisi saat ini yang dapat dilakukan yaitu; program tahfidz dan tahsin, virtual Hizbul Wathan, sedekah sejak dini, virtual Tapak Suci Putra Muhammadiyah, *Home Visit*, wali kelas menyapa, keputraan dan keputrian, dan jurnal kendali ibadah. Itulah program-program yang dapat dilakukan dengan tujuan agar Penguatan Pendidikan Karakter tetap berjalan meskipun dalam suasana keterbatasan. Maka SMP Muhammadiyah Plus Kota sudah memakai beberapa metode pembelajaran sekiranya dapat diterapkan pada masa Pandemi ini. Meskipun dalam setiap memberikan pembelajaran dengan cara tidak langsung atau virtual dalam jaringan para pendidik tetap mengedepankan suri tauladan yang baik, memberikan pembiasaan karakter, dengan memberikan nasehat,

memberikan perhatian, berkomunikasi dengan baik dan tetap menerapkan kedisiplinan, pemberian penghargaan dan sangsi.

Media sosial yang digunakan SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga untuk pembelajaran Penguatan Pendidikan Karakter Religius diantaranya; *WhatsApp, Google Form, Google Classroom, Zoom Meeting, dan youtube*. Menggunakan media tersebut tentunya dengan alasan karena sangat mudah dipergunakan oleh siapapun, pada prinsipnya sekolah tidak ingin mempersulit proses pembelajaran baik oleh pendidik dan peserta didik.

Nilai-nilai karakter religius melalui Program-program Al Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga, yaitu; Penguatan pendidikan karakter religius di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga yang berhubungan antara individu dengan Tuhan sudah diimplementasikan pada program Tahfidz dan Tahsin, sedekah sejak dini, keputraan dan keputrian, serta jurnal kendali ibadah. Penguatan pendidikan karakter religius di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga yang berhubungan antara individu dengan sesama meliputi; berakhlak mulia, sikap cinta damai dan sikap persahabatan, sudah diimplementasikan pada program virtual Hizbul Wathan, sedekah sejak dini, virtual Tapak Suci Putra Muhammadiyah, *home visit*, dan wali kelas menyapa. Penguatan pendidikan karakter religius di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga yang berhubungan dengan individu dengan lingkungan sudah diimplementasikan pada program virtual Hizbul Wathan, dan buku jurnal kendali ibadah.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat.. Faktor pendukung maupun penghambat menjadikan kekuatan dalam implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga. Masa transisi dari sebelum pandemi ke masa pandemi menjadi tantangan tersendiri untuk berkreasi dan berinovasi dengan fasilitas dan sumber daya manusia yang ada.

Faktor pendukung dan penghambat tentunya akan menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap sekolah dan pelaku pendidikan, seperti ditemukan di SMP Muhammadiyah Plus Kota Salatiga, diantaranya; meningkatnya pelayanan prima terhadap pendidikan siswa, meningkatnya kompetensi guru, sarana dan prasarana sekolah semakin baik, sedangkan dampak negatifnya diantaranya; kedekatan emosional guru dengan siswa berkurang, siswa mengalami kejenuhan, dan orang tidak sepenuhnya dapat mendampingi pembelajaran.

4. PENUTUP

Penguatan Pendidikan Karakter Religius pada Masa Pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan. Media sosial pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 diantaranya menggunakan media *youtube*, *zoom meeting*, *google meet*, dan *whatssApp*. Program Al Islam dan Kemuhammadiyah yang diimplementasikan dalam upaya penguatan pendidikan karakter religius, yaitu : a). Program Tahfidz dan Tahsin, b). Sedekah sejak dini, c). Jurnal kendali ibadah, d). Wali Kelas menyapa, e). Keputeraan dan Keputrian, f). Virtual Hizbul Wathan, g). Virtual Tapak Suci Putra Muhammadiyah, dan h). *Home visit*.

Metode pembentukan sikap religius yang diterapkan di sekolah selama Pandemi Covid-19, yaitu; a). metode uswatun hasanah, b). memberikan pembiasaan, c). memberikan nasehat, d). memberikan perhatian, bercerita, e). tanya jawab, f). memberikan penghargaan dan sanksi, dan g). memberikan kedisiplinan.

Faktor pendukung Penguatan Pendidikan Karakter Religius, yaitu; a). Ketersediaan sarana dan prasarana meskipun masih terbatas, b). setiap siswa memiliki *gadget*, dan c). sumber daya manusia pendidik cukup memadai. Sedangkan faktor penghambat, yaitu; a). jaringan internet tidak stabil, b). belum semua guru mampu membuat video pembelajaran, dan c). Sarana prasarana masih terbatas.

Kelebihan Penguatan Pendidikan Karakter pada masa Pandemi Covid-19 yaitu; a). Sekolah berupaya memberikan pelayanan prima kepada peserta didik, b). meningkatnya kompetensi guru dibidang IT, c). mempunyai sarana dan prasarana

baru, d). menguasai media pembelajaran baru, dan e). mempunyai badan usaha milik sekolah yaitu berupa *youtube*. Sedangkan kekurangannya yaitu: a). kedekatan emosional pendidik dengan peserta didik cenderung mengalami kerenggangan, b). peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar, c). keterbatasan waktu orang tua dalam mengontrol dan mendampingi pembelajaran.

Saran yang dapat disampaikan kepada sekolah sebagai pemangku kebijakan yaitu: a). Sekolah mengevaluasi penggunaan data internet yang dipakai siswa, disarankan yang dapat menjangkau jaringan, b). Jika melihat rasio jumlah rombongan belajar maka pihak sekolah memberikan penambahan fasilitas pembelajaran berbasis IT, dan sarana penunjangnya, c). Memberikan pelatihan-pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis IT, d). Meningkatkan intensitas komunikasi kepada orang

Saran yang dapat disampaikan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan yaitu: a). Guru harus terus mengembangkan potensinya. Menciptakan metode-metode belajar yang baru dengan media-media belajar yang baru pula, b). Semangat berinovasi dan berkreasi.

Saran yang dapat disampaikan kepada orang tua siswa, yaitu: a). Harus saling berkomunikasi dan bekerja sama dalam proses pembelajaran. Orang tua memberikan pendampingan di rumah dan informasi yang obyektif kepada sekolah, b). Selalu mengontrol dan membatasi paket data internet yang dipakai putra-putrinya, c). Meningkatkan intensitas komunikasi kepada putra-putrinya.

Saran yang dapat disampaikan kepada para siswa yaitu: a). Selama belajar dari rumah membuat agenda kegiatan harian yang terukur, b). Meningkatkan ketaatan beribadah kepada Allah, c). Menggunakan gadget dengan cerdas dan tepat, d). Membantu pekerjaan orang tua di rumah dengan tujuan mengalihkan perhatian ketergantungan *gadget* dengan diisi kegiatan yang positif, dan e). Membuat jaringan komunitas untuk komunikasi dalam belajar kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. Anwas. 2010. *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 16 Edisi khusus III. Oktober 2010. Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional.
- Hariyanto, dan Samani. 2012. *Konsep Model Pendidikan Karakter*, Bandung,: Remaja Rosdakarya.
- Harsono. 2007. *Model–Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, Mohammad. 2016. *Metode Penelitian Praktis Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Publika Press.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nasution. 2006. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Shobron dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Tesis M.PdI, M.PI dan M.HI*, Surakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sutomo, Imam. 2012. *Dalam Sekapur Sirih Pendidikan nilai karakter: Pengembangan Wawasan Keilmuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD*, Surakarta: Yuma Perkasa Group.
- W. Mantja. 2008. *Ednografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, Malang: Elang Emas.
- Yamin, Moh. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Jogjakarta: DIVA Press.